

## **BAB 4**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh penulis, pembagian peran antara suami dan istri dalam film MDKJ terlihat samar-samar mempertahankan nilai-nilai tradisional masyarakat. Meskipun begitu, isu-isu seputar pembagian peran berdasarkan gender kerap menjadi topik penting di masyarakat. Dalam analisis ini, pendekatan naratif digunakan untuk memfokuskan analisis alur melalui adegan dan karakter-karakter dalam cerita. Dua teori pendukung yang digunakan adalah konsep gender menurut Beauvoir dan konsep serta nilai-nilai patriarki dalam masyarakat Jepang, yang diperkuat oleh karakter-karakter dalam cerita tersebut.

Dalam film MDKJ, intraksi antara tokoh-tokoh memperlihatkan salah satu bentuk pembagian peran antara suami dan istri. Seperti, seorang istri umumnya memiliki peran yang mencakup ketaatan terhadap suami, tanggung jawab dalam urusan domestik seperti memasak dan membersihkan rumah, serta seringkali perempuan lebih terbuka dalam mengekspresikan perasaannya. Namun, perbedaan muncul ketika merujuk pada peran suami dalam konteks pernikahan. Di sini, diharapkan bahwa suami akan mengambil peran yang lebih dominan di ranah publik, seperti mencari nafkah untuk menghidupi keluarga, bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan, dan membimbing keluarga secara keseluruhan.

Dalam pembagian peran antara suami dan istri dalam film *MDKJ*, juga terdapat penguatan nilai ideologi patriarki dalam konteks pernikahan. Contohnya adalah tindakan patuh seorang istri yang menempatkan posisinya di bawah kedudukan suami yang dianggap lebih superior, mengakibatkan dirinya merasa inferior. Selain itu, peran yang terfokus pada tugas domestik juga berpotensi membatasi kesempatan istri dalam mengembangkan peran di ranah publik. Di sisi lain, perempuan yang lebih cenderung mengedepankan perasaan sering mengalami ketidaksetaraan gender karena mereka menghadapi kesulitan dalam pengembangan diri, berbeda dengan laki-laki yang lebih cenderung mengedepankan logika dan memiliki peluang lebih besar untuk memimpin dalam berbagai institusi. Kewajiban istri untuk tunduk juga dapat mengakibatkan keputusan-keputusan yang diambil suami, sehingga istri sulit untuk mengutarakan aspirasinya.

Dengan demikian, dari analisis alur dan karakterisasi tokoh dalam film *MDKJ*, terlihat bahwa bentuk-bentuk penguatan terhadap peran suami dan istri yang telah berlangsung lama masih terus berlanjut, sejalan dengan pandangan masyarakat yang cenderung bersifat patriarki. Pandangan ini berpotensi membatasi kebebasan individu perempuan dalam mengambil keputusan pribadi dan mengejar aspirasi mereka. Namun, pada saat yang sama, terdapat potensi adanya gerakan *backlash* dalam bentuk reaksi terhadap pandangan-pandangan patriarki. Maka dari itu, film ini mencoba untuk melakukan gerakan *backlash* tersebut dengan mengajak penonton untuk melihat pandangan-pandangan tradisional yang membatasi peran dan potensi individu perempuan yang mengukuhkan nilai ideologi patriarki dengan melawan kesetaraan gender.